

**Hubungan Karakteristik Konsumen Terhadap
Preferensi Mengonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda
Di Kecamatan Biringkanaya, Makassar.**

SKRIPSI

OLEH

**SURIANTI
I 311 03 015**



46-08
peternakan
Luh
Hadis
H2
SKR-PT08
SUR
h

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2008**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK KONSUMEN
TERHADAP PREFERENSI MENGGONSUMSI HASIL
OLAHAN DAGING KUDA DI KECAMATAN
BIRINGKANAYA, MAKASSAR.**

OLEH

SURIANTI
1311 03 015

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Makassar*

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2008**

Judul : Hubungan Karakteristik Konsumen Terhadap
Preferensi Mengonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda
Di Kecamatan Biringkanaya, Makassar.

Nama : Surianti

Stambuk : I 311 03 015

Jurusan : Sosial Ekonomi Peternakan

Skripsi ini Telah Diperiksa

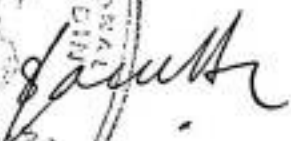
Dan Telah Disetujui Oleh :



Ir Muhammad Aminawar
Pembimbing Utama



Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si
Pembimbing Anggota



Prof. Dr. Ir. Syamsuddin Hasan, M.Sc
Dekan



Ir. Muhammad Aminawar
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 14 Mei 2008

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbul alamin, Puji dan Syukur Penulis Panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Hubungan Karakteristik Responden Terhadap Preferensi Mengonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda Di Kecamatan Biringkanaya Kotamadya Makassar” ini dapat terselesaikan.

Dalam penyelesaian skripsi ini, banyak tantangan dan hambatan yang penulis hadapi, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Ir. Muhammad Aminawar selaku pembimbing utama dan bapak Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M. Si selaku Pembimbing anggota , yang senantiasa selalu memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran kepada saya hingga selesainya penulisan skripsi ini.
2. Bapak Dekan, Staf Dosen, dan seluruh karyawan Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, yang telah mendidik, membimbing dan membantu penulis selama kuliah.
3. Bapak Ir. Ilham Rasyid, M.Si yang telah menjadi Penasehat Akademik selama penulis menjadi mahasiswa di Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

4. Sembah sujud untuk Ayahanda dan Ibunda Tercinta yang telah memberikan dukungan moril, mendidik, dengan ketabahan hati dan kesabaran jiwa serta doa restunya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Buat kakakku tercinta Amma "N" Ratna serta adikku Nina "N" Aho yang paling aku sayangi dan sangat berharga buat aku,..".
Ponakanku Echa N Ikha.."aQ sayang ma kalian Semua.."
6. Buat Suamiku yang Sangat kucintai yang selalu memberikan semangat buat aku, yang selalu mendukung setiap langkah yang aku tempuh dan selalu setia mendampingi. Anakku, permata hatiku"
Alif Fatih Buana Kadir" Yang Lucu, yang merupakan sumber inspirasiku.
7. Sobatku Nia, Jute',Anti Latah, Lebu, Budi, Ratih, Tika "Duluanka nah Friend....,aku yakin kalian juga pasti bisa,..SMANGA'. ..Ina, iis, amy, Marni, n semua teman2Q INSTINCT''03''tanpa terkecuali..Thanks yaah atas bantuan Kalian Semua...
8. Ana" EX-COOL"hususx Arwan, Irwan, Heril, Nyongkol, Agung, Sakti, Hamzah,..Yang telah banyak membantu aku sehingga semua berjalan dengan lancar. Makasi naahhhh.....

Akhir kata penulis harapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sendiri, Amin.

Surianti

ABSTRAK

Surianti. I 311 03 015. Hubungan Karakteristik Responden Terhadap Preferensi Mengonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda Di Kecamatan Biringkanaya, Makassar. Dengan Pembimbing Utama Ir. Muhammad Aminawar, dan Pembimbing Anggota Dr. Ir. Syahriadi Kadir, M.Si

Kuda merupakan salah satu jenis ternak selain dapat digunakan sebagai alat transportasi, juga mampu menghasilkan daging dengan kandungan protein yang cukup tinggi dengan kandungan lemak yang rendah dibandingkan dengan daging lain. Untuk mengetahui bagaimana posisi produk hasil olahan daging dipasaran maka perlu diketahui bagaimana karakteristik dari responden yang mengonsumsi hasil olahan daging kuda, untuk itu telah dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan karakteristik konsumen dengan preferensinya dalam mengonsumsi hasil olahan daging kuda dan untuk mengetahui alasan konsumen mengonsumsi hasil olahan daging kuda.

Penelitian berlangsung pada tanggal 16 Januari sampai 16 Maret 2008 di Kecamatan Biringkanaya, Makassar. Sampel ditarik dengan metode sistematis random sampling sebanyak 60 responden selanjutnya dianalisis dengan Chi-square.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur, Suku, Pendidikan, Pekerjaan, dan Pendapatan dengan variabel konsumsi akan tetapi terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan variabel konsumsi.

Ada beberapa alasan konsumen mengonsumsi hasil olahan daging kuda yaitu selain karena alasan ingin mencoba-coba, daging kuda juga mampu menambah stamina, memulihkan tenaga, rendah kolesterol, dan sangat baik untuk kesehatan dan sebagai obat anti tetanus.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------------------|----------------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| ABSTRAK | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR TABEL | ix |
| DAFTAR LAMPIRAN | xi |
| PENDAHULUAN | 1 |
| Latar Belakang | 1 |
| Perumusan Masalah | 4 |
| Hipotesis | 4 |
| Tujuan Penelitian | 5 |
| Kegunaan Penelitian | 5 |
| TINJAUAN PUSTAKA..... | 6 |
| Ternak Kuda Sebagai Penghasil Daging | 6 |
| Karasteristik Konsumen | 9 |
| Perilaku Konsumen | 11 |
| Chi-Square | 14 |
| METODOLOGI PENELITIAN..... | 16 |
| Waktu dan Tempat | 16 |
| Jenis Penelitian | 16 |
| Populasi dan Sampel | 16 |
| Metode Pengumpulan Data | 17 |

| | |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| Jenis dan Sumber Data | 17 |
| Variabel Penelitian | 19 |
| Analisa Data | 20 |
| Konsep Operasional | 20 |
| HASIL DAN PEMBAHASAN | 22 |
| A. Identitas Responden | 22 |
| a. Respoden berdasarkan tingkat umur | 22 |
| b. Responden berdasarkan jenis kelamin | 23 |
| c. Responden berdasarkan jenis suku | 24 |
| d. Responden berdasarkan tingkat pendidikan | 25 |
| e. Responden berdasarkan pekerjaan | 26 |
| f. Responden berdasarkan tingkat pendapatan | 27 |
| B. Preferensi Konsumen dan Alasan Mengonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda | 28 |
| C. Karakteristik Konsumen yang Mengonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda di. Kec. Biringkanaya, Makassar | 30 |
| Umur | 30 |
| Jenis Kelamin (Sex) | 32 |
| Suku..... | 34 |
| Pendidikan..... | 35 |
| Pekerjaan | 37 |
| Pendapatan | 39 |
| D. Analisis Hubungan Karakteristik Responden terhadap Preferensi Konsumen | 41 |
| KESIMPULAN DAN SARAN | 45 |
| Kesimpulan | 45 |
| Saran | 45 |
| DAFTAR PUSTAKA | 46 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| No | <u>T e k s</u> | Halaman |
|-----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. | Perkembangan Produksi Daging | 7 |
| 2. | Perbandingan Komposisi daging sapi dan kuda..... | 8 |
| 3. | Variabel, Sub Variabel dan Indikator Penelitian | 19 |
| 4. | Identitas responden berdasarkan tingkat umur di Kecamatan Biringkanaya Makassar | 22 |
| 5. | Identitas responden berdasarkan tingkat jenis kelamin di Kecamatan Biringkanaya Makassar | 23 |
| 6. | Identitas responden berdasarkan jenis suku di Kecamatan Biringkanaya Makassar | 24 |
| 7. | identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Biringkanaya Makassar | 25 |
| 8. | Identitas responden berdasarkan pekerjaan di Kecamatan Biringkanaya Makassar | 26 |
| 9. | Identitas responden berdasarkan tingkat pendapatan di Kecamatan Biringkanaya Makassar | 27 |
| 10. | Preferensi Konsumen dan Alasan Mengonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda | 28 |
| 11. | Alasan Konsumen Mengonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda Di Kecamatan Biringkanaya, Makassar | 29 |
| 12. | Karakteristik Responden Yang mengonsumsi Hasil Olahan Daging kuda Berdasarkan tingkat umur di kec. Biringkanaya Makassar..... | 31 |
| 13. | Karakteristik Responden Yang mengonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda Berdasarkan Jenis Kelamin di Kec. Biringkanaya Makassar | 32 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 14. Karakteristik Responden Yang mengkonsumsi Hasil Olahan Daging kuda Berdasarkan Jenis Suku di Kec. Biringkanya Makassar | 34 |
| 15. Karakteristik Responden Yang mengkonsumsi Hasil Olahan Daging kuda Berdasarkan tingkat Pendidikan yang ditamatkan | 36 |
| 16. Karakteristik Responden Yang mengkonsumsi Hasil Olahan Daging kuda Berdasarkan jenis Pekerjaan di Kec Biringkanaya, Makassar | 38 |
| 17. Karakteristik Responden yang mengkonsumsi Hasil Olahan Daging kuda Berdasarkan tingkat Pendapatan di Kec. Biringkanaya Makassar..... | 40 |
| 18. Ringkasan Hasil Analisis Hubungan Variabel Konsumsi Dengan Karakteristik responden | 42 |

DAFTAR LAMPIRAN

| No | <u>T e k s</u> | Halaman |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. | Daftar Pertanyaan Penelitian | 48 |
| 2. | Data Statistik Responden Yang Mengonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda di Kec. Biringkanaya, Makassar | 50 |
| 3. | Hasil Analisis Chi-Square Hubungan Variabel Konsumsi Dengan Variabel Umur..... | 52 |
| 4. | Hasil Analisis Chi-Square Hubungan Variabel Konsumsi Dengan Variabel Jenis Kelamin | 53 |
| 5. | Hasil Analisis Chi-Square Hubungan Variabel Konsumsi Dengan Variabel Suku | 54 |
| 6. | Hasil Analisis Chi-Square Hubungan Variabel Konsumsi Dengan Variabel Pendidikan | 55 |
| 7. | Hasil Analisis Chi-Square Hubungan Variabel Konsumsi Dengan Variabel Pekerjaan | 56 |
| 8. | Hasil Analisis Chi-Square Hubungan Variabel Konsumsi Dengan Variabel Pendapatan | 57 |

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dewasa ini, sektor peternakan memegang peran strategis dalam pembangunan perekonomian nasional, bahkan diharapkan untuk berperan digaris depan dalam mengatasi krisis ekonomi nasional. Peran sub sektor peternakan nampak dengan semakin beranekaragamnya kebutuhan masyarakat indonesia terhadap berbagai jenis produk yang berasal dari sub sektor peternakan seperti daging, susu dan telur, dan berbagai hasil olahannya. Daging merupakan salah satu jenis produk peternakan yang mampu memenuhi kebutuhan gizi manusia. Salah satu jenis ternak yang perlu mendapatkan perhatian dan potensial untuk produksi daging adalah ternak kuda.

Ternak kuda adalah salah satu jenis ternak yang banyak dipelihara oleh masyarakat pedesaan. Ternak kuda, selain dapat digunakan sebagai alat transportasi, juga dapat menjadi alternatif penyedia daging dan mempunyai potensi yang cukup besar sebagai salahsatu sumber pangan yang mempunyai kandungan protein yang sangat tinggi.

Sebagai ternak potong, kuda mempunyai potensi secara teknis yang tidak jauh berbeda dengan sapi, dimana karkas ternak kuda mencapai 125 kg, dengan jeroan mencapai 20% dari karkas dibandingkan sapi yang mencapai angka rata-rata 156,4 kg. Baik daging maupun jeroan mempunyai nilai ekonomi yang potensial, karena masyarakat di wilayah Sulawesi Selatan dikenal mengkonsumsi jeroan yang cukup tinggi, dengan adanya masakan khas yang dikenal dengan coto. Dari segi mutu,

daging kuda memiliki kelebihan tersendiri, dimana kadar lemaknya hanya 4,1% dibanding dengan sapi yang mencapai 14,0%, sedangkan kadar protein hampir sama yakni kuda 18,1% sedangkan pada sapi 18,8%, jauh lebih tinggi dari daging kambing yang hanya 16,6% dengan kadar lemak mencapai 9,2% (Kadir, S. 2006:13).

Daging merupakan salahsatu kebutuhan manusia yang dihasilkan oleh ternak dan merupakan bahan pangan yang penting dalam memenuhi kebutuhan gizi. Daging kuda merupakan salah satu jenis daging yang dapat digunakan sebagai bahan pangan asal hewan yang potensial. Selain mutu proteinnya tinggi, pada daging kuda terdapat pula kandungan asam amino esensial yang lengkap dan seimbang. Keunggulan lain, protein daging kuda lebih mudah dicerna dibanding yang berasal dari nabati. Bahan pangan ini juga mengandung beberapa jenis mineral dan vitamin. (Anonim, 2007, [http://www. Harian kompas cyber media.go.id/index.php](http://www.Hariankompas.com)).

Permasalahan dalam pengembangan daging kuda adalah tidak semua masyarakat menyukai daging kuda bahkan ada yang sama sekali belum pernah mencobanya, oleh karena itu perlu dicari alternative cara pengolahannya untuk meningkatkan daya terima, yaitu dengan membuat produk hasil olahan daging kuda. Hasil olahan daging kuda yang cukup banyak diminati di Makassar adalah hidangan daging coto dan konro kuda. Kadir dan Sirajuddin ,(2002) menjelaskan, bahwa konsumen daging kuda dikota Makassar cukup banyak, dari 100 responden yang dijadikan sampel penelitian ternyata 76 persen responden pernah mengkonsumsi daging kuda, baik karena membeli sendiri ataupun hanya karena diajak oleh teman ataupun orang lain, dan terdapat 61 persen responden yang ternyata berinisiatif untuk membeli sendiri.

Pada kenyataannya permintaan daging kuda masih relative sedikit dibandingkan dengan permintaan daging sapi hal ini mungkin berhubungan dengan tempat penjualan daging dan hasil olahannya yang relatif kurang, namun secara potensial tetap baik, hal ini terbukti dengan masih tersedianya beberapa warung dan rumah makan dipinggir jalan yang menyediakan berbagai menu hasil olahan dari daging kuda dan selalu laris dan habis terjual.

Konsumsi yang masih terbatas pada masyarakat tertentu diduga terkait dengan faktor budaya dan faktor ketersediaan, faktor karakteristik daging kuda dan bagaimana karakter dari konsumen itu sendiri. Karakteristik konsumen tersebut terutama berkaitan dengan umur, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Dalam hal konsumsi hasil olahan daging kuda tersebut kemungkinan yang dipermasalahkan oleh sebagian konsumen adalah pengetahuan tentang kualitas dan karakteristik umum daging belum diketahui secara pasti sehingga itulah yang menjadi alasan belum diterimanya daging ini pada masyarakat yang lebih luas.

Identifikasi konsumen tentang hasil olahan daging kuda tersebut merupakan suatu hal yang penting guna untuk mengetahui posisi produk tersebut dalam suatu pasar, disamping itu juga diperlukan untuk kepentingan sasaran promosi dan penyesuaian karakteristik promosi yang akan dilakukan, hal ini dapat diketahui dengan memahami karakteristik konsumen atau pelanggan yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda dimana dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain, umur, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

Berdasarkan latar belakang, maka dilakukan penelitian tentang” *Hubungan Karakteristik konsumen Terhadap preferensi Mengkonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda di Kec. Biringkanaya, Makassar.*”

PERUMUSAN MASALAH

Masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Umur, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan berhubungan secara signifikan dengan preferensinya dalam mengkonsumsi hasil olahan daging kuda .
2. Apa yang menjadi alasan konsumen dalam mengkonsumsi hasil olahan daging kuda.

HIPOTESIS

Diduga bahwa ada hubungan karakteristik responden, baik dari segi umur, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan dengan preferensinya dalam mengkonsumsi hasil olahan daging kuda.

Secara statistik hipotesis tersebut dirumuskan sebagai berikut :

- Ho : Preferensi mengkonsumsi hasil olahan daging kuda tidak berbeda berdasarkan tingkat umur, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.
- H1 : Preferensi mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berbeda berdasarkan tingkat umur, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui signifikansi hubungan karakteristik konsumen dengan preferensinya dalam mengkonsumsi hasil olahan daging kuda di Kec. Biringkanaya, Makassar.
2. Untuk mengetahui alasan konsumen mengkonsumsi hasil olahan daging kuda diKec. Biringkanaya, Makassar.

KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi untuk memperkenalkan daging kuda sebagai alternative pemenuhan akan protein hewani kepada masyarakat yang lebih luas.
2. Sebagai informasi penting sehubungan dengan posisi produk olahan daging kuda sebagai sumber protein hewani yang tersedia di Makassar.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi instansi terkait agar kebijakan pengembangan ternak kuda sebagai sumber daging bisa berguna dalam jangka panjang.

TINJAUAN PUSTAKA

Ternak kuda Sebagai Penghasil Daging

Ternak kuda adalah salahsatu jenis ternak hasil penjinakan sejak 5000 tahun yang lalu yang digunakan sebagai bahan makanan dan dalam perkembangan selanjutnya lebih banyak diarahkan untuk kepentingan perang, olahraga dan rekreasi, sebagai tenaga kerja dalam pertanian dan transportasi. Sampai sekarang pemanfaatan daging kuda sebagai bahan makanan masih terdapat di beberapa penjuru dunia, termasuk di beberapa tempat di Indonesia yang cukup nyata terlihat di Sulawesi Selatan, Jawa Timur, Daerah Istimewa Yogyakarta, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah, Sumatera Utara dan Sumatera Barat. (Parakkasi, 1986).

Menurut Evanovsky dan Foster (1997), bahwa perkembangan konsumsi daging kuda asal ternak ruminansia dan unggas sangat lambat. Perkembangan tersebut tergantung pada umur potong, bangsa kuda dan keberadaan fungsinya sebagai hewan pekerja. Sistem yang digunakan untuk potongan daging kuda di Amerika adalah sama dengan sistem potongan (*retail cuts*) pada sapi. Karakteristik dagingnya yang telah diketahui antara lain adalah lebih banyak daging (*lean*) dibanding ternak lainnya, mempunyai rasa yang agak manis, dengan flavor berada diantara daging sapi dan rusa. Umumnya mempunyai sifat yang lebih empuk, tetapi juga sering dijumpai lebih keras dibanding dengan daging sapi. Daging kuda juga dikenal mempunyai kandungan protein relative lebih tinggi dengan kandungan lemak yang lebih rendah. Daging dari kuda berumur lebih dari 3 tahun mempunyai warna

merah terang dan lebih baik dalam flavor. Daging dari kuda muda lebih empuk dan mempunyai warna yang lebih terang. Potongan daging kuda yang lebih populer berasal dari *hindquarter: tenderloin, sirloin, fillet steak*, dan *rump*.

Dalam populasi ternak potong yang relative masih rendah, maka jumlah produksi daging yang dapat diproduksi dari dalam negeri juga sangat terbatas. Pada Tahun 2004 produksi daging hanya meningkat 7,9% dari tahun 2003, yaitu dari 1,9 juta ton menjadi 2,0 juta ton. Dan pada tahun 2005 sedikit meningkat menjadi 2,1 juta ton. (Anonim, 2007, [http://www.Bapennas.go. Id/ index.php](http://www.Bapennas.go.Id/index.php)). Peningkatan produksi daging berasal dari daging sapi, kambing, babi dan daging ayam dapat dilihat pada

Tabel 1:

Tabel 1. Perkembangan Produksi Daging Nasional

| NO | JENIS | 2003 | 2004 | 2005 |
|----|-------------------|------------|------------|------------|
| 1 | Sapi | 369,7 | 447,6 | 463,8 |
| 2 | Kerbau | 40,6 | 40,2 | 40,8 |
| 3 | Kambing | 63,9 | 57,1 | 58,9 |
| 4 | Domba | 80,6 | 66,1 | 66,5 |
| 5 | Babi | 177,1 | 194,7 | 198,2 |
| 6 | Kuda | 1,6 | 1,6 | 1,7 |
| 7 | Ayam buras | 298,5 | 296,4 | 310,0 |
| 8 | Ayam Ras Petelur | 48,2 | 48,4 | 51,2 |
| 9 | Ayam Ras Pedaging | 771,1 | 846,1 | 883,4 |
| 10 | Itik | 21,3 | 22,2 | 38,7 |

Sumber : Peternakan, Profil Pangan dan Pertanian, 2007.

Dari tabel 1 terlihat jelas bahwa daging kuda, apabila dibandingkan dengan berbagai macam jenis ternak yang lain, jenis daging kuda memang terdapat pada posisi yang sangat minim sekali perkembangannya. Pada tahun 2003 sampai 2004 tidak mengalami perkembangan akan tetapi pada tahun 2005 mulai mengalami peningkatan sebesar 0,1%. Namun, menurut Kadir dan Sirajuddin (2002), bahwa meskipun permintaan daging kuda relatif sedikit dibandingkan dengan jenis ternak yang lain tapi bisa saja kemungkinan terjadi peningkatan permintaan daging kuda dengan melihat kondisi sekarang peminatnya masih tetap saja tinggi.

Secara kimiawi, bahwa daging terdiri atas air, protein, lemak, karbohidrat, mineral, asam nukleat, dan bahan organik lainnya. Daging kuda mempunyai komposisi kimia yang berbeda dengan daging lain (Aninymous, 2002). Perbandingan komposisi kimia daging sapi dengan daging kuda dapat dilihat pada tabel 2:

Tabel 2. Perbandingan komposisi daging sapi dan kuda

| Jenis Daging | Lemak (%) | Protein (%) | Kalsium (%) | Energi (Kcal) |
|------------------|-----------|-------------|-------------|---------------|
| Kuda (average) | 2,7 | 20,6 | 0,013 | 117 |
| Sapi (Very lean) | 7,2 | 20,0 | 0,009 | 150 |
| Sapi (Average) | 22,1 | 17,2 | 0,008 | 273 |

Sumber : Anonim 2002

Dari Tabel 2 terlihat jelas bahwa daging kuda mempunyai kandungan lemak yang rendah hanya sebesar 2,7%, sedangkan kandungan proteinnya sangat tinggi yaitu 20,6% dibandingkan dengan daging sapi sebesar 20%. Begitupula dengan kandungan kalsium dan energinya sangat tinggi sehingga sangat baik untuk dikonsumsi.

Karakteristik Konsumen

Karakteristik dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mempunyai ciri khas sesuai dengan perwatakan tertentu (Aninymous, 2002). Dari penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa karakteristik konsumen meliputi ciri khas yang dimiliki oleh seorang konsumen seperti umur, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan.

Umur dapat pula berpengaruh terhadap jumlah makanan yang dimakan dan terhadap pilihannya dalam mengkonsumsi makanan tertentu. Menurut Hasibuan (2001: 50), bahwa umur harus mendapat perhatian karena akan mempengaruhi kondisi fisik, mental dan tanggungjawab seseorang. Umur yang lebih muda umumnya mempunyai fisik yang lebih kuat, dinamis dan kreatif, tetapi cepat bosan, kurang bertanggung jawab.

Terdapat banyak sebab untuk hilangnya perbedaan jenis kelamin didalam keputusan pembelian. Kebanyakan ada hubungannya dengan status pekerjaan yang berubah dan peranan wanita. Menurut Setiadi, J. N (2005 : 285), bahwa para peneliti konsumen harus mengenali bahwa perbedaan jenis kelamin, walaupun ada gerakan menjauh dari dominasi peranan jenis kelamin, masih ada untuk beberapa produk dan didalam beberapa situasi.

Suku merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembelian. Makassar merupakan salah satu daerah dimana didalamnya terdiri dari berbagai macam suku lain diantaranya suku bugis, Mandar dan banyak lagi jenis suku dari daerah lain. Asal daerah yang dimiliki seseorang mampu mempengaruhi tingkatan

pembelian dalam suatu produk. Produk yang baik serta kualitas dan kuantitas tinggi pada suatu daerah tertentu misalnya Makassar, dapat memberikan gambaran akan terjadinya mobilitas penduduk dalam suatu daerah. Daniel (2004 : 92) juga menjelaskan bahwa mobilitas penduduk adalah pergerakan penduduk dari satu wilayah kewilayah lainnya untuk mendapatkan pekerjaan.

Pendidikan, pengetahuan, hasil belajar, dapat didefinisikan secara sederhana sebagai informasi yang disimpan dalam ingatan. Tingkat pengetahuan dalam proses pembelian juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seseorang. Menurut pendapat Engel, F.J (1994 : 102), bahwa pendidikan yang tidak memadai mampu merugikan konsumen tidak hanya dalam perolehan pendapatan, tetapi dalam menguasai keterampilan konsumen karena sekolah seringkali gagal membantu konsumen menguasai keterampilan pendidikan yang diperlukan untuk partisipasi penuh dalam sistem pasar.

Selanjutnya Setiadi, J. N (2005 : 135), menjelaskan bahwa pekerjaan seseorang mempengaruhi barang dan jasa yang dibelinya. Pekerja kasar cenderung membeli lebih banyak pakaian untuk bekerja, sedangkan pekerja kantor membeli lebih banyak jas dan dasi. Pemasar berusaha mengenali kelompok pekerjaan yang mempunyai minat diatas rata-rata akan produk dan jasa mereka. Sebuah perusahaan bahkan dapat melakukan spesialisasi dalam memasarkan produk menurut kelompok pekerjaan tertentu.

Pendapatan seseorang pun sangat mempengaruhi produk barang yang akan dibelinya. Daya beli akan menggambarkan banyaknya produk dan jasa yang bisa dibeli dan dikonsumsi oleh seorang konsumen. Begitupula keadaan ekonomi seseorang yang berpengaruh besar dalam memilih suatu produk. Yang dimaksud dengan keadaan ekonomi seseorang adalah terdiri dari pendapatan yang dapat dibelanjakan (tingkatnya, Stabilitasnya, dan polanya), tabungan dan hartanya (termasuk persentase yang mudah dijadikan uang), kemampuan untuk meminjam dan sikap terhadap mengeluarkan lawan menabung (Setiadi, J. N, 2005 : 13).

Pelanggan atau konsumen merupakan komponen lingkungan yang mampu mempengaruhi pencapaian tujuan pemasaran. Prinsip pemasaran mengatakan bahwa pencapaian tujuan organisasi tergantung pada seberapa mampu organisasi tersebut memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan dan memenuhinya secara lebih efisien dan efektif dibanding pesaing. Intinya, apabila ingin memberikan nilai yang terbaik bagi para pelanggannya, maka harus memiliki informasi mengenai siapa pelanggannya dan bagaimana karakteristik dan perilaku mereka (Simamora, B. 2004:25).

Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen adalah tindakan yang langsung terlibat untuk mendapatkan, mengkonsumsi dan menghabiskan produk dan jasa termasuk proses keputusan yang mendahului dan mengikuti tindakan ini. Selanjutnya dapat dijelaskan bahwa perilaku konsumen tadi terbagi dalam dua bagian, yang pertama adalah

perilaku yang tampak, variabel-variabel yang termasuk kedalamnya adalah jumlah pembelian, waktu, karena siapa, dengan siapa dan bagaimana konsumen melakukan pembelian. Yang kedua adalah perilaku yang tidak tampak, variabel-variabelnya antara lain adalah persepsi, ingatan terhadap informasi dan perasaan kepemilikan oleh konsumen (Simamora, B, 2004: 1).

Terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi perilaku konsumen yaitu faktor sosial budaya yang terdiri atas kebudayaan, budaya khusus, kelas sosial, kelompok sosial dan referensi serta keluarga. Faktor yang lain adalah faktor psikologis yang terdiri atas motivasi, persepsi, proses belajar, kepercayaan dan sikap. Selanjutnya perilaku konsumen tadi sangat menentukan dalam proses pengambilan keputusan membeli yang tahapnya dimulai dari pengenalan masalah yaitu berupa desakan yang membangkitkan tindakan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya (Umar, H, 2003:50).

Setiadi, J. N (2005 : 1), mengemukakan bahwa mengenali perilaku konsumen tidaklah muda, kadang mereka terus terang menyatakan kebutuhan dan keinginannya, namun sering pula mereka bertindak sebaliknya. Mereka mungkin tidak memahami motivasi mereka secara lebih mendalam, sehingga mereka sering pula bereaksi untuk mengubah pikiran mereka pada menit-menit terakhir sebelum akhirnya melakukan keputusan pembelian. Untuk itu para pemasar perlu mempelajari keinginan, persepsi, preferensi, dan perilakunya dalam berbelanja. Studi seperti ini diperlukan bagi para pemasar untuk mempersiapkan seperangkat kebijakan pemasarannya seperti kombinasi produk beserta ciri-cirinya, harga, saluran distribusi, penyampaian iklan dan unsur-unsur detail dari bauran pemasaran.

Engel, F. J, (1994:26), mengemukakan bahwa konsumen adalah raja. Ia memiliki kemampuan penuh untuk menyaring semua upaya untuk mempengaruhi, dengan hasil bahwa semua yang dilakukan oleh perusahaan harus disesuaikan dengan motivasi dan perilaku konsumen. Konsumen bukan bidak yang tidak dapat berfikir, yang dapat dimanipulasi semauanya oleh pembujuk komersial. Perilaku konsumen biasanya penuh arti dan berorientasi tujuan.

Situasi konsumen adalah keadaan lingkungan sementara yang membentuk konteks dimana terjadi suatu kegiatan konsumen. jenis situasional dapat Langsung mempengaruhi perilaku pembeli konsumen. Akan tetapi, seringkali situasi berinteraksi dengan produk dan karakteristik individual konsumen untuk mempengaruhi perilaku pembeli. Faktor-faktor situasional yang mempengaruhi konsumen meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, kesempatan dimana suatu produk dibeli (definisi tugas), waktu dan keadaan suasana hati serta fisiologis sementara konsumen (keadaan terdahulu). Situasi ini dapat mempengaruhi konsumen ketika mereka menerima komunikasi tentang suatu produk atau jasa, ketika mereka melakukan pembelian, dan ketika mereka menggunakan produk atau jasa (Minor, M, 2002 : 159).

Rasyaf (1996: 136) mengemukakan bahwa ada pembatas-pembatas yang menyebabkan konsumen ingin membeli produk peternakan yaitu:

1. Selera konsumen atau pembeli terhadap produk peternakan kita berlatar belakang budaya.

2. Semua selera yang dasarnya keinginan akan terbatas atau terbentur pada pendapatan yang mereka miliki.
3. Pengetahuan dan tingkat pendidikan konsumen sudah semakin tinggi. Hal ini akan menyebabkan mereka semakin sadar akan gizi yang baik. Dengan demikian semakin banyak orang membeli hasil peternakan.
4. Jumlah penduduk kita yang besar telah mempengaruhi pembelian produk peternakan.

Menurut Simamora (2004: 15), bahwa ada lima tahap yang dilalui konsumen dalam proses pembelian, yaitu pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi alternative, keputusan pembelian, dan perilaku pembelian. Model ini menekankan bahwa proses pembelian bermula sebelum pembelian dan berakibat jauh setelah pembelian. Setiap konsumen tentu melewati kelima tahap ini untuk setiap pembelian yang mereka buat.

Chi-Square

Chi square merupakan salah satu jenis analisis statistik nonparametrik yang biasa digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel-variabel. Menurut Steel, R (1991: 557), bahwa chi square didefinisikan sebagai jumlah kuadrat peubah-peubah yang menyebar normal dan bebas dengan nilai tengah nol dan ragam satu.

Soepeno (2002 : 101), mengemukakan bahwa chi square adalah tehnik analisis statistik untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara proporsi (dan atau probabilitas) subjek atau objek penelitian yang datanya telah terkategori. Dasar

pijakan analisis dengan chi kuadrat adalah jumlah frekuensi yang ada. Ada beberapa syarat penggunaan teknik analisis chi kuadrat yang harus dipenuhi disamping berpijak pada frekuensi data kategoris yang terpisah secara mutual exclude adalah sebagai berikut:

1. Frekuensi tidak boleh kurang dari 5. Jika ini terjadi harus dikoreksi dengan Yates's correction
2. Jumlah frekuensi hasil observasi dan frekuensi yang diharapkan harus sama.
3. Dalam fungsinya sebagai pengetesan hipotesis mengenai korelasi antar variabel, chi kuadrat hanya dapat dipakai untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi, bukan besar kecilnya korelasi.

Prosedur yang digunakan pada statistik non parametrik tidak dilandasi oleh asumsi-asumsi tertentu. Data yang akan diuji tidak harus berdistribusi normal. Data yang digunakan pada data statistik non parametrik berupa data kualitatif dengan skala pengukuran normal dan ordinal. Andi (2004: 149), menyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus dipenuhi dalam prosedur uji chi square, yaitu:

1. Data
2. Asumsi

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 16 Januari 2008 sampai dengan tanggal 16 Maret 2008 di Kec. Biringkanaya, Makassar.

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Explanasi yaitu mencari hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari konsumen yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda atau orang yang datang ke tiga lokasi rumah makan atau warung yang menyediakan menu daging kuda yang berada di Kec. Biringkanaya, Makassar, selama penelitian berlangsung.

b. Sampel

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan, teridentifikasi tiga (3) warung olahan daging kuda, dengan pelanggan terkesan sangat terbatas, sehingga populasi sangat sulit diperkirakan. Karena itu jumlah sampel yang ditentukan dengan mempertimbangkan jumlah sel yang kemungkinan ada dalam tabel kontingensi, yaitu 12 sel. Dengan mempertimbangkan setiap sel diharapkan berisi 5 data, maka jumlah responden ditentukan sebesar 60 responden. Sampel akan didistribusikan secara

merata kesetiap warung sebanyak 20 responden, yang ditarik dengan teknik sistematis random sampling. Responden pertama pada setiap warung adalah yang pertama kali ditemui pada saat enumerator berada dilokasi penelitian, kemudian dibuat selang satu untuk penentuan responden berikutnya.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- *Observasi* adalah melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian
- *Wawancara* yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung dengan bantuan kuisioner mengenai hubungan karakteristik masyarakat terhadap pilihan mengkonsumsi hasil olahan daging kuda

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. *Data Kualitatif* yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, tanggapan dan lain sebagainya. Data tersebut meliputi bagaimana tanggapan yang diberikan oleh responden mengenai hasil olahan daging kuda.
- b. *Data Kuantitatif* yaitu data yang berupa angka-angka, berdasarkan hasil kuisioner dari responden.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. *Data Primer* yaitu Data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan responden konsumen hasil olahan daging kuda yang meliputi identitas responden (umur, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan, pendapatan, dll).
- b. *Data sekunder* yaitu Data yang diperoleh dari rupa populasi dan produksi ternak kuda yang bersumber dari dinas peternakan dan kantor statistic, serta data-data kependudukan dari kotamadya Makassar

Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terbagi atas dua variabel yaitu dapat dilihat pada

Table 3.

Tabel 3. Variabel, Sub Variabel dan Indikator Penelitian

| No | Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|----|------------------------|---------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Karakteristik Konsumen | Umur | Umur (Tahun) |
| | | Jenis Kelamin | <ul style="list-style-type: none">• Laki-laki• Perempuan |
| | | Suku | <ul style="list-style-type: none">• Bugis• Makassar• Mandar• Toraja• Lainnya |
| | | Pendidikan | <ul style="list-style-type: none">• SD• SMP• SMA• P.Tinggi |
| | | Pekerjaan | <ul style="list-style-type: none">• PNS• ABRI, polisi• Wiraswasta• Petani |
| | | Pendapatan | <ul style="list-style-type: none">• Rendah• Sedang• Tinggi |
| 2. | Konsumsi Daging Kuda | - | <ul style="list-style-type: none">• Biasa saja• Senang• Senang sekali |

Dimana :

Y = konsumsi

X1 = umur

X4 = pendidikan

X2 = Jenis kelamin

X5 = Jenis pekerjaan

X3 = suku

X6 = pendapatan

Analisa Data

Untuk kepentingan analisis akan digunakan tabulasi silang untuk mendapatkan deskripsi statistic masing-masing variabel, sedangkan untuk mengetahui hubungan antar variabel akan digunakan "Statistic non parametric Chi-square" dengan bantuan software SPSS versi 12.

Adapun rumus yang digunakan sebagai mana dikemukakan oleh Soleh, 2005:

$$X^2 = N \left\{ \sum_{i=1}^m \sum_{j=1}^k \frac{F_{ij}^2}{(F_i)(F_j)} - 1 \right\}$$

Dimana N= banyaknya sampel yang diamati

X = nilai koefisien chi square

K = banyaknya baris

m = banyaknya kolom

F = nilai dalam tabel kontengensi

Konsep Operasional

- a. Umur adalah umur konsumen yang diperhitungkan berdasarkan tanggal lahir, dengan satuan tahun kemudian dirubah ke skala ordinal
- b. Jenis kelamin adalah jenis kelamin konsumen yang diukur dengan skala nominal (perempuan dikategorikan 1 dan laki-laki dikategorikan 2).

- c. Suku adalah suku bangsa konsumen konsumen yang diukur dengan skala nominal
- d. Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang telah dijalani oleh konsumen, dengan skala ordinal.
- e. Pekerjaan adalah kerjaan pokok responden yang dijalani oleh konsumen, yang diukur dengan skala nominal
- f. Pendapatan adalah total pendapatan yang diperoleh konsumen, baik dari pekerjaan pokok dan sambilan yang diakui oleh konsumen dan diukur dengan skala ordinal yaitu < UMR dengan nilai 1 dan < UMR dengan nilai 2.
- g. Variabel Preferensi konsumen adalah kesukaan konsumen atas pilihannya mengkonsumsi hasil olahan daging kuda, diukur dengan skala ordinal, dimana preferensi biasa saja diberi nilai 1, preferensi senang diberi nilai 2, dan preferensi senang sekali diberi nilai 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. IDENTITAS RESPONDEN

Identitas responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda di Kec. Biringkanaya, Makassar berdasarkan tingkat Umur, Jenis Kelamin, Suku, tingkat Pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Responden berdasarkan tingkat Umur

Identitas responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda di kec. Biringkanaya berdasarkan tingkat umur, dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Umur di Kec. Biringkanaya. Makassar.

| No | Umur (Thn) | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|--------------|---------------|-----------------|------------------|
| 1. | < 20 tahun | 4 | 6,67% |
| 2. | 20 - 29 tahun | 24 | 40,00% |
| 3. | 30 - 39 tahun | 22 | 36,67% |
| 4. | 40 - 49 tahun | 7 | 11,67% |
| 5. | 50 - 59 tahun | 2 | 3,33% |
| 6. | 60 - 69 tahun | 1 | 1,67% |
| Total | | 60 | 100% |

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2008.

Dari Tabel 4 terlihat, bahwa sebagian besar responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berada pada usia produktif yaitu umur < 20 tahun sebanyak 4 orang atau 6,67%, umur 20 – 29 tahun sebanyak 24 orang atau 40,00%, umur 30 – 39 tahun sebanyak 22 orang atau 36,67%, umur 40 – 49 tahun sebanyak 7 orang, atau 11,67%, umur 50 – 59 tahun sebanyak 2 orang atau 3,33% dan umur 60 – 69 tahun sebanyak 1 orang atau 1,67%. Dari kenyataan tersebut dapat dikatakan bahwa umur yang paling banyak mengkonsumsi hasil olahan daging kuda yaitu 30 – 39 tahun atau 36,67% dan masuk dalam kategori usia produktif atau usia kerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa usia yang tergolong usia produktif mampu menunjang dalam hal mengkonsumsi suatu produk serta mampu meningkatkan produktifitas kerja.

b. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Identitas responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Identitas responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Kec. Biringkanaya, Makassar.

| No | Jenis Kelamin | Jumlah (orang) | Persentase (%) |
|---------------|---------------|-----------------|------------------|
| 1. | Perempuan | 16 | 26,67 |
| 2. | Laki-laki | 44 | 73,33 |
| Jumlah | | 60 | 100,00 |

Sumber : Data Primer Setelah diolah, 2008

Dari Tabel 5 terlihat, bahwa responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda di kec. Biringkanaya yaitu sebanyak 16 orang yang berjenis kelamin perempuan atau 26,67% dan sebanyak 44 orang yang berjenis kelamin laki-laki atau 73,33%. Dari data diatas menunjukkan bahwa responden yang paling banyak mengkonsumsi hasil olahan daging kuda yaitu responden yang berjenis kelamin laki-laki dan hanya sebagian kecil perempuan yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda. Namun, dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda tidak hanya digeluti oleh laki-laki akan tetapi perempuan juga menyukai hasil olahan daging kuda tersebut.

c. Responden Berdasarkan jenis Suku

Identitas responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan jenis suku dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Identitas Responden Berdasarkan Jenis Suku di Kec. Biringkanaya, Makassar.

| No | Suku | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|----------|------------------|------------------|
| 1. | Bugis | 25 | 41,67% |
| 2. | Makassar | 25 | 41,67% |
| 3. | Toraja | 4 | 6,67% |
| 4. | Jawa | 3 | 5,00% |
| 5. | Mandar | 2 | 3,33% |
| 6. | NTT | 1 | 1,67% |
| Total | | 60 | 100,00 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Dari Tabel 6 terlihat, bahwa responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda yaitu suku bugis sebanyak 25 orang atau 41,67%, Suku Makassar sebanyak 25 orang atau 41,67%, suku Toraja sebanyak 4 orang atau 6,67%, suku Jawa sebanyak 3 orang atau 5,00%, suku Mandar sebanyak 2 atau 3,33% dan suku yang berasal dari NTT sebanyak 1 orang atau 1,67%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa suku juga sangat mempengaruhi dalam pembelian suatu produk.

d. Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Identitas responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kec. Biringkanaya, Makassar.

| No | Pendidikan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|------------|------------------|------------------|
| 1. | SD | 12 | 20,00% |
| 2. | SMP | 14 | 23,33% |
| 3. | SMU/SMA | 24 | 40,00% |
| 4. | PT | 10 | 16,67% |
| Total | | 60 | 100,00% |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Dari Tabel 7 terlihat, bahwa responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan tingkat pendidikan yaitu responden yang berpendidikan SD sebanyak 12 orang atau 20,00%, SMP sebanyak 14 orang atau 23,33%, SMU sebanyak 24 orang atau 40,00%, dan Perguruan Tinggi sebanyak 10 orang atau

16,67%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda memiliki pendidikan yang cukup tinggi yaitu SD, SMP,SMU dan bahkan Perguruan Tinggi.

e. Responden Berdasarkan Pekerjaan

Identitas responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan di Kec. Biringkanaya, Makassar.

| No | Pekerjaan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|------------|------------------|------------------|
| 1. | PNS | 6 | 10,00% |
| 2. | POLRI | 3 | 5,00% |
| 3. | Wiraswasta | 38 | 63,33% |
| 4. | Petani | 6 | 10,00% |
| 5. | Ojek | 5 | 8,33% |
| 6. | Satpam | 2 | 3,33% |
| Total | | 60 | 100,00% |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Dari Tabel 8 terlihat, bahwa identitas responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan pekerjaan yaitu PNS sebanyak 6 orang atau 10,00%, POLRI sebanyak 3 orang atau 5,00%, Wiraswasta sebanyak 38 orang atau 63,33%, Petani sebanyak 6 orang atau 10,00%, Ojek sebanyak 5 orang atau 8,33% dan Satpam sebanyak 2 orang atau 2,00%. Dari data tersebut menunjukkan bahwa responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berasal dari berbagai kalangan.

f. Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan

Identitas responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan tingkat pendapatan dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendapatan di Kec. Biringkanaya, Makassar.

| No | Pendapatan | Jumlah (Orang) | Persentase (%) |
|--------------|---------------------|------------------|----------------|
| 1. | Dibawah Standar UMR | 35 | 58,33% |
| 2. | Diatas Standar UMR | 25 | 41,67% |
| Total | | 60 | 100,00% |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Dari Tabel 9, bahwa identitas responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan tingkat pendapatan yaitu pendapatan yang berada dibawah standar UMR sebanyak 35 orang atau 58,33% dan identitas responden yang tingkat pendapatannya berada diatas standar UMR yaitu sebanyak 25 orang atau 41,67%. Menurut keputusan dari instansi terkait bahwa standar UMR diwilayah Makassar adalah sebesar Rp 740.520. Jadi responden yang mengkonsumsi hasil olahan kuda tersebut rata-rata mempunyai pendapatan Rp 740.520 kebawah. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendapatan juga sangat mendukung dalam hal pembelian.

B. Preferensi Konsumen dan Alasan Mengkonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda

Yang dimaksudkan dengan preferensi dalam penelitian ini adalah kesukaan konsumen dalam memilih untuk mengkonsumsi hasil olahan daging kuda. Dalam penelitian ini, preferensi mengkonsumsi diukur secara ordinal yaitu preferensi biasa saja dengan nilai 1.00, preferensi senang dengan nilai 2.00, dan preferensi senang sekali dengan nilai 3.00. Secara rinci dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Preferensi Konsumen Dalam Mengkonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda

| Preferensi | Jumlah | Persentase |
|---------------|-----------|-------------|
| Biasa saja | 15 | 25,00% |
| Senang | 40 | 66,67% |
| Senang Sekali | 5 | 8,33% |
| Total | 60 | 100% |

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2008

Dari Tabel 10 terlihat, bahwa 25 % responden yang mengkonsumsi daging kuda dengan preferensi biasa saja, 66,67 % responden dengan preferensi senang dan sebanyak 8,33 % yang mengkonsumsi dengan preferensi senang sekali.

Terdapat berbagai macam alasan konsumen dalam mengkonsumsi hasil olahan daging kuda diantaranya yaitu selain karena alasan hanya ingin mencobanya, juga ada yang beranggapan bahwa hasil olahan daging kuda juga bisa menambah stamina dan sangat baik untuk kesehatan, rendah kolesterol, dan mampu mengobati penyakit dalam, memulihkan tenaga, serta banyak lagi alasan yang lainnya. Secara terperinci dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Alasan Konsumen Mengkonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda di Kecamatan Biringkanaya, Makassar.

| No. | Alasan Mengkonsumsi | Jumlah | Persentase (%) |
|--------------|---------------------------------------------------------|-----------|----------------|
| 1. | Coba-coba | 14 | 23,33% |
| 2. | Menambah Stamina | 9 | 15,00% |
| 3. | Obat Anti Tetanus | 7 | 11,67% |
| 4. | Baik untuk kesehatan | 2 | 3,33% |
| 5. | Enak | 9 | 15,00% |
| 6. | Rendah Kolesterol | 3 | 5,00% |
| 7. | Obat Penyakit Dalam | 3 | 5,00% |
| 8. | Memulihkan Tenaga | 2 | 3,33% |
| 9. | Lain-lain(lapar, ikut suami, ikut-ikutan, tdk menjawab) | 11 | 18,33% |
| Total | | 60 | 100,00% |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008.

Dari Tabel 11 diketahui, bahwa proporsi konsumen yang mengonsumsi hasil olahan daging kuda dengan alasan coba-coba relatif besar (23,33%). Hal ini menunjukkan bahwa sudah ada kemauan dari konsumen untuk menjadikan daging kuda sebagai alternatif pemenuhan kebutuhan hewani. Terdapat 15 % responden yang menyatakan mengonsumsi daging kuda untuk meningkatkan stamina. Hal ini bermakna bahwa konsumen tersebut adalah konsumen yang sudah fanatik dengan daging kuda karena sudah dapat merasakan manfaat yang spesifik dengan mengonsumsi daging kuda. Beberapa alasan yang diajukan konsumen seperti obat anti tetanus, masih perlu pengkajian yang lebih detail.

C. Karakteristik Konsumen Yang Mengkonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda

Karakteristik konsumen yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda adalah ciri atau karakter pribadi yang dimiliki oleh konsumen yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda di Kec. Biringkanaya, Makassar meliputi umur, jenis kelamin, suku, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan. Adapun karakteristik konsumen yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi proses pembelian dalam suatu produk. Seseorang diharapkan akan mengalami perubahan akan jenis dan jumlah produk yang dikonsumsinya dan mampu menurunkan produktivitas kerja seseorang seiring dengan bertambahnya umur, Hal ini berkaitan dengan kemampuan fisik dan pengalaman masing-masing.

Klasifikasi umur dalam penelitian ini menggunakan 2 kategori, yaitu umur di bawah 40 tahun dan diatas 40 tahun, hal ini dilakukan berdasarkan distribusi umur responden yang paling rendah umur 16 tahun dan paling tua 55 tahun, dengan demikian umur dibawah 40 tahun diberi tanda 1 dan umur diatas 40 tahun diberi tanda 2, dengan tujuan untuk melihat hubungan tingkat umur dengan tanggapan atau preferensi mengkonsumsi daging kuda. Adapun karakteristik responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan tingkat umur dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Karakteristik Responden Yang Mengkonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda Berdasarkan Tingkat Umur di Kec. Biringkanaya Makassar.

| | Umur(Tahun) | | Total |
|-----------------------------|--------------------|--------------------|-----------|
| | < 40 | >40 | |
| Preferensi (1,00)Biasa saja | 14 | 1 | 15 |
| (2,00)Senang | 32 | 8 | 40 |
| (3,00)Senang sekali | 4 | 1 | 5 |
| Total | 50 (83,33%) | 10 (16,67%) | 60 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008.

Dari Tabel 12 terlihat, bahwa karakteristik responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan tingkat umur berbeda-beda menurut preferensi konsumsinya. Jumlah responden yang berumur 40 tahun kebawah sebanyak 50 orang atau 83,33% dan dimasukkan dalam kategori 1, sedangkan jumlah responden yang berumur 40 tahun keatas sebanyak 10 orang atau 16,67% dan dimasukkan dalam kategori 2. Adapun responden yang masuk kategori senang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda yaitu kategori 2 sebanyak 40 orang yaitu responden yang berumur dibawah 40 tahun sebanyak 32 orang dan 8 responden yang berumur 40 tahun keatas, sedangkan responden yang mengkonsumsi biasa saja atau masuk dalam kategori 1 sebanyak 15 orang yang terdiri dari 14 responden yang berumur 40 tahun kebawah dan 1 responden yang berumur 40 tahun keatas. Responden yang senang sekali mengkonsumsi hasil olahan daging kuda yaitu kategori 3 sebanyak 5 orang yang terdiri dari 4 responden yang berumur dibawah 40 tahun dan 1 responden yang berumur 40 tahun keatas. Dari kenyataan tersebut dapat diketahui bahwa rata-rata responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda rata-rata dibawah umur 40

tahun dan masuk dalam kategori usia produktif atau usia kerja karena faktor umur tersebut mampu menunjang dalam hal kemampuan dalam mengkonsumsi jumlah produk serta mampu meningkatkan produktivitas kerja. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel (2004: 87), bahwa penduduk usia kerja yaitu yang berumur antara 15 sampai dengan 64 tahun dan merupakan penduduk potensial yang dapat bekerja untuk memproduksi barang dan jasa.

Jenis Kelamin (Sex)

Selain umur, karakteristik responden juga dapat dilihat berdasarkan jenis kelamin. Berdasarkan jenis kelamin seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu laki-laki dan perempuan, dimana jenis kelamin perempuan diberi nilai 1 dan jenis kelamin laki-laki diberi nilai 2. Pengidentifikasi jenis kelamin ini bertujuan untuk mengetahui jenis kelamin yang mendominasi pembelian hasil olahan daging kuda di Kec. Biringkanaya Makassar.

Adapun karakteristik responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Karakteristik Responden Yang Mengkonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda Berdasarkan jenis Kelamin di Kec. Biringkanaya Makassar.

| | Jenis Kelamin | | Total |
|---------------------------|-------------------|------------------|-----------|
| | Perempuan | Laki-laki | |
| Konsumsi (1,00)Biasa saja | 10 | 5 | 15 |
| (2,00)Senang | 5 | 35 | 40 |
| (3,00)Senang sekali | 1 | 4 | 5 |
| Total | 16(26,67%) | 44(73,33) | 60 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Dari Tabel 13 terlihat, bahwa karakteristik responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan jenis kelamin yaitu responden yang berjenis kelamin perempuan yang masuk dalam kategori 1 sebanyak 16 orang atau 26,67% sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki dan dimasukkan dalam kategori 2 sebanyak 44 orang atau 73,33%. Responden yang mengkonsumsi biasa saja dimasukkan dalam kategori 1 sebanyak 15 orang yang terdiri dari 10 perempuan dan 5 laki-laki. Responden yang masuk kategori senang mengkonsumsi dimasukkan dalam kategori 2 sebanyak 40 orang yang terdiri dari 35 laki-laki dan 5 perempuan sedangkan responden yang termasuk dalam kategori senang sekali yaitu kategori 3 sebanyak 5 orang yang terdiri dari 4 laki-laki dan 1 perempuan. Meskipun karakteristik responden tersebut sebagian besar laki-laki tetapi kenyataan tersebut menunjukkan bahwa responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda tidak hanya disukai oleh laki-laki saja tetapi disukai oleh semua kalangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hastuti (2004: 1), yang dinyatakan, bahwa setiap warga negara mempunyai hak, status dan kesempatan yang sama didalam keluarga dan masyarakat, sehingga wanita pun mempunyai kebebasan dalam menentukan pilihan, baik atas pengaruh atau pun karena keinginan sendiri untuk mengkonsumsi hasil olahan daging kuda.



Suku

Suku merupakan salah satu karakteristik yang dimiliki oleh responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda di Biringkanaya Makassar. Suku juga merupakan salah satu faktor yang diharapkan berhubungan dengan preferensi seseorang dalam hal pilihan mengkonsumsi suatu produk, karena suku merupakan suatu komunitas besar yang terikat secara sadar ataupun tidak sadar terhadap kebiasaan ataupun adat istiadat dalam berbagai aspek kehidupan. Terdapat 6 jenis suku yang mendominasi yaitu suku Bugis, Makassar, Mandar, Toraja, Jawa dan NTT. Namun karena sebaran jenis suku berdasarkan data yang terkumpul maka dalam penelitian ini hanya dikategorikan menjadi 3, yaitu suku bugis dengan nilai 1, suku makassar bernilai 2, Gabungan suku toraja, mandar, Jawa dan NTT diberi nilai 3.

Adapun karakteristik dari responden yang mengkonsumsi daging kuda berdasarkan jenis suku di Kec. Biringkanaya Makassar dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Karakteristik Responden Yang Mengkonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda Berdasarkan Jenis Suku di Kec. Biringkanaya Makassar

| | Suku | | | Total |
|-----------------------|-------------------|-------------------|-------------------|-----------|
| | Bugis | Makassar | Suku lain | |
| Preferensi Biasa saja | 9 | 4 | 2 | 15 |
| Senang | 15 | 19 | 6 | 40 |
| Senang sekali | 1 | 2 | 2 | 5 |
| Total | 25(41,67%) | 25(41,67%) | 10(16,67%) | 60 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Dari Tabel 14 terlihat, bahwa karakteristik responden hasil olahan daging kuda berdasarkan jenis suku di Kec. Biringkanaya Makassar yaitu Responden yang suku bugis sebanyak 25 orang atau 41,67% dan dimasukkan dalam kategori 1, Suku makassar sebanyak 25 orang atau 41,67% dimasukkan dalam kategori 2 dan suku lainnya sebanyak 10 orang atau 16,67% dimasukkan dalam kategori 3. Responden yang mengkonsumsi dalam kategori biasa saja atau kategori 1 sebanyak 15 orang yaitu 9 orang suku bugis, 4 orang suku makassar dan 2 orang suku lain, Responden yang masuk dalam kategori senang atau kategori 2 sebanyak 40 orang yaitu 15 orang suku bugis, 19 orang suku makassar, dan 6 orang dari suku lain, sedangkan responden yang masuk dalam kategori senang sekali atau kategori 3 sebanyak 5 Orang yaitu 1 orang suku bugis, 2 orang suku makassar dan 2 orang suku lain. Dari data tersebut diketahui bahwa suku Makassar dan Bugis mendominasi responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda.

Pendidikan

Tingkat pendidikan dapat dilihat dari jenjang pendidikan formal yang telah diselesaikannya. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi mampu memiliki kemampuan berfikir lebih baik dan pengalaman yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih rendah. Dalam penelitian ini responden yang pendidikannya maksimal tamat SD diberi nilai 1 dan yang pernah duduk dibangku SMP atau tamat namun tidak duduk dibangku SMU/SMA diberi nilai 2, sedang yang responden yang sempat menjalani pendidikan SMU atau lebih diberi nilai 3.

Adapun karakteristik responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan tingkat pendidikan yang dimilikinya, dapat dilihat pada Tabel 15:

Tabel 15. Karakteristik Responden Yang Mengkonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda Berdasarkan Tingkat Pendidikan Yang Ditamatkan

| | Pendidikan | | | Total |
|-----------------------|----------------|-------------------|-------------------|-----------|
| | SD | SMP | SMA/Lebih | |
| Preferensi Biasa Saja | 1 | 5 | 9 | 15 |
| Senang | 9 | 7 | 24 | 40 |
| Senang sekali | 2 | 2 | 1 | 5 |
| Total | 12(20%) | 14(23,33%) | 34(56,67%) | 60 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Dari Tabel 15 terlihat, bahwa karakteristik responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan tingkat pendidikan yaitu responden yang berpendidikan maksimal sampai SD dimasukkan dalam kategori 1 sebanyak 12 orang atau 20%, responden yang pernah duduk dibangku SMP atau tamat namun tidak duduk dibangku SMA masuk dalam kategori 2 sebanyak 14 orang atau 23,33%, responden yang sempat menjalani pendidikan SMA atau lebih masuk dalam kategori 3 sebanyak 34 orang atau 56,67%. Sebanyak 15 orang yang mengkonsumsi dalam kategori biasa saja atau kategori 1 yang terdiri dari 1 orang yang berpendidikan maksimal sampai tamat SD, 5 orang yang pernah duduk dibangku SMP atau tamat namun tidak duduk dibangku SMA, dan 9 orang yang sempat menjalani pendidikan SMA atau lebih. Responden yang masuk dalam kategori senang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda atau kategori 2 sebanyak 40 orang dimana 9 orang yang berpendidikan maksimal sampai tamat SD, 7 orang yang pernah duduk dibangku SMP atau tamat namun tidak duduk dibangku SMA, dan 24 orang yang sempat menjalani pendidikan SMA atau lebih. Adapun responden yang masuk dalam

kategori senang sekali atau kategori 3 sebanyak 5 orang dimana 2 orang yang berpendidikan maksimal sampai tamat SD, 2 orang yang pernah duduk dibangku SMP atau tamat namun tidak duduk dibangku SMA, dan 1 orang yang sempat menjalani pendidikan SMA atau lebih. Dari kenyataan diatas terlihat bahwa responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda memiliki pendidikan dan kemampuan manajemen yang cukup tinggi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nitisemito dan Burhan (2004: 64), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan syarat pendukung kemampuan manajemen seseorang. Karena dalam batas-batas tertentu kemampuan manajemen dapat ditingkatkan dengan mempelajari prinsip dan fungsi manajemen. Untuk mempelajari fungsi dan prinsip tersebut pada umumnya dapat dilakukan melalui pendidikan.

Pekerjaan

Pekerjaan merupakan sumber pendapatan utama yang diakui oleh responden dan merupakan sumber pendapatan tetap. Kategori responden hasil olahan daging kuda berdasarkan jenis pekerjaan sebagaimana didalam kuisisioner dibedakan menjadi 6 jenis pekerjaan, yaitu pegawai negeri sipil (PNS), wiraswasta, petani, POLRI, Satpam, dan ojek, namun karena distribusinya yang tidak merata, misalnya POLRI hanya 3 responden, petani hanya 6 responden, dan PNS hanya 6 responden, wiraswasta sebanyak 38 orang. Sedangkan ojek sebanyak 5 dan Satpam hanya 2 responden, maka untuk kepentingan analisis, jenis pekerjaan hanya digolongkan kedalam 2 kategori yaitu PNS digabung POLRI dan Satpam, sedangkan wiraswasta digabung dengan petani dan Ojek .

Adapun karakteristik Responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada Tabel 16:

Tabel 16. Karakteristik Responden Yang Mengkonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Kec. Biringkanaya Makassar

| | Pekerjaan | | Total |
|-----------------------|----------------------|----------------------------|-----------|
| | PNS/POLRI/ SATPAM | WIRASWASTA/PETANI/ OJEK | |
| Preferensi Biasa saja | 2 | 13 | 15 |
| Senang | 8 | 32 | 40 |
| Senang sekali | 1 | 4 | 5 |
| Total | 11(18,33%) | 49(81,67%) | 60 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Dari Tabel 16 terlihat, bahwa karakteristik responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan jenis pekerjaan yaitu responden yang mempunyai jenis pekerjaan PNS/Polri/Satpam sebanyak 11 orang atau 18,33% dimasukkan dalam kategori 1, dan responden yang mempunyai jenis pekerjaan wiraswasta/petani/ojek sebanyak 49 orang atau 81,67% dimasukkan dalam kategori 2. Responden yang masuk kategori biasa saja atau kategori 1 sebanyak 15 orang yang terdiri dari 2 orang yang mempunyai jenis pekerjaan PNS/Polri/Satpam dan 13 orang yang mempunyai jenis pekerjaan wiraswasta/petani/ojek. Responden yang masuk dalam kategori senang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda atau kategori 2 sebanyak 40 orang yang terdiri dari 8 orang yang mempunyai jenis pekerjaan PNS/Polri/Satpam dan 32 orang yang mempunyai jenis pekerjaan wiraswasta/petani/ojek. Dan responden yang masuk dalam kategori senang sekali

atau kategori 3 sebanyak 5 orang yaitu 1 orang yang mempunyai jenis pekerjaan PNS/Polri/Satpam dan 4 orang yang mempunyai jenis pekerjaan wiraswasta/petani/ojek. Hal ini menunjukkan bahwa hasil olahan daging kuda disukai oleh semua kalangan akan tetapi mempengaruhi dalam hal produk barang dan jasa yang dibelinya. Hal ini sesuai dengan pendapat Simamora (2002: 10), bahwa pekerjaan seseorang mempengaruhi barang dan jasa yang dibelinya. Dengan demikian pemasar dapat mengidentifikasi, Kelompok yang berhubungan dengan jabatan yang mempunyai minat rata-rata terhadap produk mereka.

Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan bulanan yang diakui oleh responden dan berpengaruh besar. Hal ini diharapkan berhubungan dengan permintaan hasil olahan daging kuda yang dilakukan oleh responden. Karakteristik responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan tingkat pendapatan, didasarkan pada nilai UMR (upah minimum regional), dimana nilai 1 diberikan pada responden yang pendapatannya dibawah UMR Sulawesi Selatan sedangkan nilai 2 diberikan untuk responden yang pendapatannya diatas UMR.

Adapun karakteristik dari responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging Kuda berdasarkan tingkat pendapatan di Kec. Biringkanaya Makassar dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Karakteristik Responden Yang Mengkonsumsi Hasil Olahan Daging Kuda Berdasarkan Tingkat Pendapatan di Kec. Biringkanaya Makassar

| | Pendapatan | | Total |
|-----------------------|-------------------|-------------------|-----------|
| | < UMR | >UMR | |
| Preferensi Biasa saja | 12 | 3 | 15 |
| Senang | 21 | 19 | 40 |
| Senang sekali | 2 | 3 | 5 |
| Total | 35(58,33%) | 25(41,67%) | 60 |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008

Dari Tabel 17 terlihat, bahwa karakteristik responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berdasarkan tingkat pendapatan yaitu responden yang mempunyai pendapatan dibawah standar UMR sebanyak 35 orang atau 58,33% dimasukkan dalam kategori 1 dan sebanyak 25 orang responden yang mempunyai pendapatan diatas UMR atau 41,67% dimasukkan dalam kategori 2. Responden yang termasuk dalam kategori biasa saja atau kategori 1 sebanyak 15 orang yang terdiri dari 12 orang yang pendapatannya dibawah UMR dan 3 orang yang pendapatannya diatas UMR. Responden yang termasuk dalam kategori senang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda atau kategori 2 sebanyak 40 orang yang terdiri dari 21 responden yang pendapatannya dibawah UMR dan 19 orang yang pendapatannya diatas UMR. Sedangkan responden yang termasuk dalam kategori senang sekali atau kategori 3 sebanyak 5 orang yang terdiri dari 2 responden pendapatannya dibawah standar UMR dan 3 responden yang pendapatannya diatas UMR. Hal tersebut diatas menunjukkan bahwa tingkat pendapatan responden yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda berbeda-beda mulai dibawah standar UMR sampai diatas UMR. Namun yang

responden yang paling banyak mengkonsumsi adalah responden yang mempunyai pendapatan dibawah UMR. Hal ini sesuai dengan pendapat Alma (2002 :144), bahwa pendapatan merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan seseorang serta dengan tingginya pendapatan akan mempengaruhi seseorang membeli barang dan jasa. Pendapatan yang dimiliki seorang konsumen menunjukkan tingkat daya beli konsumen dalam membeli suatu produk.

D. Analisis Hubungan Karakteristik Responden terhadap Preferensi Konsumsi

Analisis hubungan variabel konsumsi dalam hal ini preferensi konsumen dalam hal kesukaannya mengkonsumsi hasil olahan daging kuda terhadap karakteristik konsumen yang meliputi Umur, Jenis kelamin, Suku, Pendidikan, Pekerjaan dan Pendapatan dengan menggunakan analisis Chi square.

Untuk mengetahui hubungan antara variabel konsumsi dengan berbagai variabel karakteristik individu, maka disusun 3 kategori preferensi konsumen dalam mengkonsumsi olahan daging kuda, yaitu kategori Senang sekali dengan nilai 3, kategori senang dengan nilai 2 dan kategori biasa saja dengan nilai 1. Sedangkan kategori masing masing variabel karakteristik individu disesuaikan sebaran data. Variabel Jenis kelamin dengan 2 kategori, dimana wanita diberi nilai 1 dan laki laki diberi nilai 2 sehingga diperoleh tabel kontigensi 3x 2, Untuk variabel umur, peneliti menyusun tabel kontingensi dengan pola 3 x 2, yaitu dua kategori untuk variabel umur dan 3 kategori untuk variabel konsumsi. Variabel Pendidikan dikategorikan menjadi 3 yaitu SD dengan nilai 1, SMP dengan nilai 2, dan SMA serta tingkat

pendidikan di atasnya diberi nilai 3. Variabel jenis pekerjaan disusun dengan 2 kategori, yaitu PNS/POLRI/SATPAM, dengan nilai 1, WIRASWASTA/PETANI/OJEK dengan nilai 2. sedangkan untuk variabel suku disusun 3 kategori yaitu suku Bugis dengan nilai 1, suku Makassar dengan nilai 2 dan lainnya dengan nilai 3. sedangkan variabel umur disusun dua kategori yaitu umur dibawah 40 tahun dengan nilai 1 dan diatas 40 tahun dengan nilai 2. Untuk variabel tingkat pendapatan disusun dua kategori, yaitu nilai 1 untuk pendapatan sama atau lebih kecil dari UMR dan nilai 2 untuk yang lebih besar dari UMR.

Hasil analisis chi square dengan bantuan SPSS versi 12, dapat dilihat pada


Tabel 18 :

Tabel 18. Ringkasan Hasil Analisis Hubungan Variabel Konsumsi Dengan Karakteristik Responden.

| Variabel | Hubungan | Chi Square Hitung | df | Keterangan |
|---------------|------------------|-------------------|----|------------|
| Umur | Tidak signifikan | 1,440 | 2 | $P > 0,05$ |
| Jenis Kelamin | Signifikan | 16,491 | 2 | $P < 0,05$ |
| Suku | Tidak Signifikan | 4,880 | 4 | $P > 0,05$ |
| Pendidikan | Tidak Signifikan | 5,574 | 4 | $P > 0,05$ |
| Pekerjaan | Tidak Signifikan | 0,180 | 2 | $P > 0,05$ |
| Pendapatan | Tidak Signifikan | 3,750 | 2 | $P > 0,05$ |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2008.

Dari enam variabel yang diuji, terdapat 1 variabel yang menunjukkan adanya hubungan secara statistik yang nyata pada taraf signifikansi $P < 0,05$ yaitu Variabel jenis kelamin. Sedangkan variabel umur, Suku, pendidikan, pekerjaan dan tingkat



pendapatan tidak menunjukkan adanya hubungan yang erat. Signifikansinya variabel jenis kelamin memberikan indikasi bahwa terdapat perbedaan preferensi konsumen berdasarkan jenis kelamin, sehingga masih diperlukan upaya yang lebih baik dalam memberikan pemahaman tentang nilai gizi hasil olahan daging kuda, terutama kepada kaum wanita yang ternyata jumlah respondennya jauh lebih kecil. Lain halnya untuk tingkat pendidikan, dimana tingkat significansinya menunjukkan bahwa semua kalangan mengkonsumsi ternak kuda, tidak terkecuali pada masyarakat yang berpendidikan SMU atau setingkat perguruan tinggi ataupun yang berpendapatan rendah saja tetapi dikonsumsi oleh semua kalangan.

Walaupun variabel suku secara statistik tidak menunjukkan hubungan terhadap preferensi konsumsi responden, namun dari sebaran data dapat diketahui bahwa suku bugis dan makassar merupakan konsumen utama dari hasil olahan daging kuda. Namun demikian secara statistik dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis suku dengan preferensi konsumen. Namun demikian, kondisi tersebut mengindikasikan hal positif dimana diketahui bahwa hampir semua suku mengkonsumsi daging kuda walau tingkat penyebaran dan sosialisasinya tidak lebih luas. Dalam penelitian ini diidentifikasi 6 jenis suku yang mengkonsumsi hasil olahan daging kuda, yaitu suku Bugis, Makassar, Toraja, Mandar, Jawa serta responden berasal dari NTT.

Dari segi pendapatan, dapat dijelaskan bahwa secara statistik tidak ada hubungan antara tingkat pendapatan dengan preferensi konsumen. Hal ini disebabkan karena rata-rata responden masih berada pada level pendapatan yang rendah,

sehingga tidak berpengaruh kuat terhadap daya beli. Sedangkan faktor umur tidak signifikan karena ternyata umur responden berada pada range yang luas dengan frekuensi yang kecil sehingga dalam analisa data yang dua kategori umur yaitu umur kurang dari 40 tahun (40 tahun kebawah) dan lebih dari 40 tahun menunjukkan tidak adanya hubungan secara statistik, namun demikian dari sebaran data diketahui bahwa range umur responden cukup variatif, artinya hasil olahan daging kuda dikonsumsi oleh semua kalangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur, suku, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan dengan variabel konsumsi. Akan tetapi terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan variabel konsumsi.
2. Ada beberapa alasan konsumen mengkonsumsi hasil olahan daging kuda yaitu selain karena alasan ingin mencoba-coba, daging kuda juga mampu menambah stamina, memulihkan tenaga, rendah kolesterol, dan sangat baik untuk kesehatan dan sebagai obat anti tetanus.

Saran-saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pada umumnya variable karakteristik responden tidak berhubungan secara statistic dengan preferensinya terhadap hasil olahan daging kuda, maka disarankan bahwa untuk lebih memasyarakatkan daging kuda sebagai salah satu sumber protein hewani maka kita dapat mengandalkan adanya konsumen secara tradisional tetapi harus menonjolkan nilai gizi dari komoditi daging kuda itu sendiri karena ternyata konsumen daging kuda tidak terikat pada berbagai karakteristik yang pada awal penelitian diduga berhubungan erat namun pada kenyataannya tidak signifikan hubungannya.

- Simamora, B. 2004. *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Soleh. 2005. *Ilmu Statistika*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Steel, R. 1991. *Prinsip dan Prosedur Statistika*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Lampiran 1:

DAFTAR PERTANYAAN PENELITIAN :

Hubungan Karakteristik Konsumen Terhadap Hasil Olahan Daging Kuda Di Kec. Biringkanaya, Makassar

Oleh : Surianti

Nomor responden :

Enumerator :

Identitas /karakteristik Responden

1. Nama/ no tlp/hp :
2. Alamat :
3. Tanggal lahir/Umur : / tahun
4. Pendidikan : a. SD (kelas.) b. SMP, (kelas.....)
c. SMA (kelas.....) d.P.Tinggi (semester)
5. Jenis Kelamin : a. Laki-laki
b. Perempuan
- 6a. Pekerjaan pokok : a.PNS b. Abri/polisi
c. Petani d.Wiraswasta
- 6b. Pekerjaan sambilan :
7. Penghasilan :
pekerjaan pokok : /bulan
pekerjaan sambilan : /bulan
7. Suku : a bugis b. Makassar c. Tator d. Mandar
e. lain lain. /



DATA KONSUMSI

- 1. Bagaimana perasaan Anda dalam mengkonsumsi daging kuda
 - a. Biasa saja
 - b. Senang
 - c. Senang sekali

2. Apa alasannya anda mengkonsumsi daging kuda?

- a.
- b.

3. Sejak kapan anda mulai mengkonsumsi hasil olahan daging kuda?

.....

4. Dimana anda pertama kali mengkonsumsi daging kuda?
selain itu dimana lagi ?

5. siapa yang pertama kali memperkenalkan masakan daging kuda kepada anda?.....

6. Masakan daging kuda apa saja yang anda pernah makan?

.....

7. Jenis masakan apa yang paling anda senangi dari hasil olahan daging kuda, berikan alasan anda.

.....

8. Berapa kali anda makan produk hasil olahan daging kuda dalam seminggu atau sebulan?.....

9. Apa saja ciri khas yang bisa anda rasakan tiap kali anda mengkonsumsi hasil olahan daging kuda yang tidak anda dapatkan pada produk lain?

.....

10. Menurut pendapat anda, langkah-langkah apa yang seharusnya dilakukan oleh pemerintah agar produk hasil olahan daging kuda ini bisa mendapatkan posisi yang baik dipasaran.

.....

.....

Makassar, Januari 2008

ENUMERATOR

Lampiran 2. Data Statistik Responden Yang Mengkonsumsi Hasil Cokohan Daging Kuda Di Kecamatan Biringkanaya Makassar

| No | Y | SEX | PKRJN | PDDK | PDPFN | SUKU | UMUR |
|----|----|-----|-------|------|-------|------|------|
| 1 | 02 | 02 | 02 | 01 | 01 | 02 | 01 |
| 2 | 02 | 01 | 02 | 02 | 01 | 02 | 02 |
| 3 | 02 | 02 | 02 | 03 | 02 | 01 | 01 |
| 4 | 02 | 02 | 01 | 03 | 02 | 02 | 02 |
| 5 | 02 | 02 | 01 | 03 | 02 | 02 | 01 |
| 6 | 02 | 02 | 02 | 01 | 02 | 01 | 02 |
| 7 | 02 | 02 | 02 | 03 | 01 | 01 | 01 |
| 8 | 01 | 02 | 02 | 02 | 01 | 01 | 01 |
| 9 | 02 | 02 | 02 | 02 | 01 | 03 | 01 |
| 10 | 02 | 02 | 02 | 02 | 02 | 02 | 01 |
| 11 | 02 | 02 | 02 | 03 | 01 | 03 | 01 |
| 12 | 02 | 01 | 02 | 03 | 01 | 01 | 02 |
| 13 | 03 | 02 | 01 | 03 | 02 | 03 | 01 |
| 14 | 02 | 01 | 02 | 02 | 01 | 02 | 02 |
| 15 | 02 | 02 | 01 | 03 | 02 | 01 | 01 |
| 16 | 02 | 01 | 02 | 03 | 01 | 02 | 01 |
| 17 | 01 | 02 | 02 | 01 | 01 | 01 | 01 |
| 18 | 02 | 01 | 02 | 03 | 01 | 02 | 02 |
| 19 | 02 | 02 | 02 | 02 | 02 | 03 | 01 |
| 20 | 01 | 01 | 02 | 03 | 01 | 02 | 01 |
| 21 | 03 | 02 | 02 | 02 | 02 | 03 | 01 |
| 22 | 02 | 02 | 02 | 03 | 02 | 02 | 01 |
| 23 | 03 | 02 | 02 | 02 | 01 | 01 | 01 |
| 24 | 01 | 02 | 02 | 02 | 01 | 02 | 01 |
| 25 | 02 | 02 | 01 | 03 | 02 | 01 | 01 |
| 26 | 02 | 02 | 02 | 03 | 02 | 02 | 01 |
| 27 | 02 | 02 | 02 | 03 | 02 | 02 | 01 |
| 28 | 02 | 02 | 02 | 03 | 01 | 01 | 01 |
| 29 | 02 | 02 | 02 | 03 | 01 | 02 | 01 |
| 30 | 02 | 02 | 02 | 01 | 02 | 03 | 01 |
| 31 | 02 | 02 | 02 | 03 | 01 | 03 | 01 |
| 32 | 01 | 02 | 02 | 02 | 01 | 01 | 02 |
| 33 | 01 | 01 | 02 | 03 | 02 | 01 | 02 |
| 34 | 02 | 02 | 02 | 02 | 01 | 02 | 01 |
| 35 | 03 | 02 | 02 | 01 | 02 | 02 | 01 |
| 36 | 02 | 02 | 02 | 01 | 01 | 01 | 01 |
| 37 | 02 | 02 | 01 | 03 | 02 | 02 | 01 |
| 38 | 02 | 02 | 02 | 02 | 02 | 02 | 01 |
| 39 | 02 | 02 | 02 | 01 | 01 | 02 | 01 |

| | | | | | | | |
|----|----|----|----|----|----|----|----|
| 40 | 02 | 02 | 02 | 01 | 01 | 01 | 01 |
| 41 | 01 | 01 | 01 | 03 | 01 | 01 | 01 |
| 42 | 02 | 02 | 02 | 01 | 01 | 01 | 01 |
| 43 | 02 | 02 | 02 | 03 | 01 | 02 | 01 |
| 44 | 02 | 02 | 02 | 03 | 02 | 03 | 01 |
| 45 | 01 | 01 | 01 | 03 | 02 | 03 | 01 |
| 46 | 02 | 02 | 02 | 03 | 01 | 01 | 01 |
| 47 | 02 | 02 | 02 | 01 | 01 | 01 | 02 |
| 48 | 01 | 01 | 02 | 03 | 01 | 02 | 01 |
| 49 | 02 | 02 | 02 | 02 | 01 | 02 | 01 |
| 50 | 02 | 02 | 02 | 01 | 01 | 02 | 01 |
| 51 | 02 | 02 | 02 | 03 | 02 | 01 | 01 |
| 52 | 03 | 01 | 02 | 01 | 01 | 02 | 02 |
| 53 | 01 | 01 | 02 | 03 | 02 | 01 | 01 |
| 54 | 01 | 01 | 02 | 03 | 01 | 01 | 01 |
| 55 | 01 | 01 | 02 | 02 | 01 | 01 | 01 |
| 56 | 02 | 02 | 01 | 03 | 02 | 02 | 01 |
| 57 | 01 | 01 | 02 | 03 | 01 | 01 | 01 |
| 58 | 02 | 02 | 02 | 03 | 01 | 02 | 01 |
| 59 | 02 | 02 | 01 | 03 | 02 | 03 | 01 |
| 60 | 01 | 01 | 02 | 03 | 01 | 01 | 01 |

Lampiran 3. Analisis Chi Square Hubungan Variabel Konsumsi Terhadap tingkat umur

Crosstabs

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|-----------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Konsumsi * Umur | 60 | 100,0% | 0 | ,0% | 60 | 100,0% |

Konsumsi * Umur Crosstabulation

Count

| | | Umur | | Total |
|----------|------|------|------|-------|
| | | 1,00 | 2,00 | |
| Konsumsi | 1,00 | 14 | 1 | 15 |
| | 2,00 | 32 | 8 | 40 |
| | 3,00 | 4 | 1 | 5 |
| Total | | 50 | 10 | 60 |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|--------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square | 1,440 ^a | 2 | ,487 |
| Likelihood Ratio | 1,683 | 2 | ,431 |
| Linear-by-Linear Association | 1,073 | 1 | ,300 |
| N of Valid Cases | 60 | | |

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,83.

Symmetric Measures

| | Value | Asymp. Std. Error ^a | Approx. T ^b | Approx. Sig. ^c |
|-----------------------------------------|-------|--------------------------------|------------------------|---------------------------|
| Interval by Interval Pearson's R | ,135 | ,109 | 1,036 | ,304 ^c |
| Ordinal by Ordinal Spearman Correlation | ,140 | ,107 | 1,078 | ,286 ^c |
| N of Valid Cases | 60 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Lampiran 4. Analisis Chi Square Hubungan Variabel Konsumsi Terhadap Jenis kelamin

Crosstabs

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|-----------------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Konsumsi * Jenis Kelamin | 60 | 100,0% | 0 | ,0% | 60 | 100,0% |

Konsumsi * Jenis Kelamin Crosstabulation

Count

| | | Jenis Kelamin | | Total |
|----------|------|---------------|------|-------|
| | | 1,00 | 2,00 | |
| Konsumsi | 1,00 | 10 | 5 | 15 |
| | 2,00 | 5 | 35 | 40 |
| | 3,00 | 1 | 4 | 5 |
| Total | | 16 | 44 | 60 |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|---------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square | 16,491 ^a | 2 | ,000 |
| Likelihood Ratio | 15,349 | 2 | ,000 |
| Linear-by-Linear Association | 11,002 | 1 | ,001 |
| N of Valid Cases | 60 | | |

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,33.

Symmetric Measures

| | | Value | Asymp. Std. Error ^a | Approx. T ^b | Approx. Sig. ^c |
|----------------------|----------------------|-------|--------------------------------|------------------------|---------------------------|
| Interval by Interval | Pearson's R | ,432 | ,132 | 3,646 | ,001 ^c |
| Ordinal by Ordinal | Spearman Correlation | ,453 | ,134 | 3,866 | ,000 ^c |
| N of Valid Cases | | 60 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Lampiran 5. Analisis Chi Square Hubungan Variabel Konsumsi Terhadap Jenis suku

Crosstabs

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|-----------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Konsumsi * Suku | 60 | 100,0% | 0 | ,0% | 60 | 100,0% |

Konsumsi * Suku Crosstabulation

Count

| | | Suku | | | Total |
|----------|------|------|------|------|-------|
| | | 1,00 | 2,00 | 3,00 | |
| Konsumsi | 1,00 | 9 | 4 | 2 | 15 |
| | 2,00 | 15 | 19 | 6 | 40 |
| | 3,00 | 1 | 2 | 2 | 5 |
| Total | | 25 | 25 | 10 | 60 |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|--------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square | 4,880 ^a | 4 | ,300 |
| Likelihood Ratio | 4,525 | 4 | ,340 |
| Linear-by-Linear Association | 3,115 | 1 | ,078 |
| N of Valid Cases | 60 | | |

a. 4 cells (44,4%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,83.

Symmetric Measures

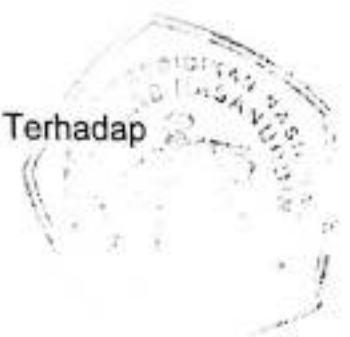
| | | Value | Asymp. Std. Error ^a | Approx. T ^b | Approx. Sig. |
|----------------------|----------------------|-------|--------------------------------|------------------------|-------------------|
| Interval by Interval | Pearson's R | ,230 | ,132 | 1,798 | ,077 ^c |
| Ordinal by Ordinal | Spearman Correlation | ,232 | ,130 | 1,820 | ,074 ^c |
| N of Valid Cases | | 60 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Lampiran 6. Analisis Chi Square Hubungan Variabel Konsumsi Terhadap tingkat pendidikan



Crosstabs

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|-----------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Konsumsi * Pendidikan | 60 | 100,0% | 0 | ,0% | 60 | 100,0% |

Konsumsi * Pendidikan Crosstabulation

| Count | | Pendidikan | | | Total |
|----------|------|------------|------|------|-------|
| | | 1,00 | 2,00 | 3,00 | |
| Konsumsi | 1,00 | 1 | 5 | 9 | 15 |
| | 2,00 | 9 | 7 | 24 | 40 |
| | 3,00 | 2 | 2 | 1 | 5 |
| Total | | 12 | 14 | 34 | 60 |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|--------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square | 5,574 ^a | 4 | ,233 |
| Likelihood Ratio | 6,080 | 4 | ,193 |
| Linear-by-Linear Association | 2,413 | 1 | ,120 |
| N of Valid Cases | 60 | | |

a. 5 cells (55,6%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 1,00.

Symmetric Measures

| | Value | Asymp. Std. Error ^a | Approx. T ^b | Approx. Sig. ^c |
|-----------------------------------------|-------|--------------------------------|------------------------|---------------------------|
| Interval by Interval Pearson's R | -,202 | ,113 | -1,573 | ,121 ^c |
| Ordinal by Ordinal Spearman Correlation | -,175 | ,119 | -1,351 | ,182 ^c |
| N of Valid Cases | 60 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.

Lampiran 7. Analisis Chi Square Hubungan Variabel Konsumsi Terhadap Jenis Pekerjaan

Crosstabs

Case Processing Summary

| | Valid | | Missing | | Total | |
|--|----------------------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| | Konsumsi * Pekerjaan | 60 | 100,0% | 0 | 0% | 60 |

Konsumsi * Pekerjaan Crosstabulation

Count

| | | Pekerjaan | | Total |
|----------|------|-----------|------|-------|
| | | 1,00 | 2,00 | |
| Konsumsi | 1,00 | 2 | 13 | 15 |
| | 2,00 | 7 | 35 | 42 |
| | 3,00 | 1 | 4 | 5 |
| Total | | 10 | 50 | 60 |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|-------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square | ,180 ^a | 2 | ,914 |
| Likelihood Ratio | ,185 | 2 | ,912 |
| Linear-by-Linear Association | ,172 | 1 | ,679 |
| N of Valid Cases | 60 | | |

a. 3 cells (50,0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is ,83.

Symmetric Measures

| | | Value | Asymp. Std. Error ^b | Approx. χ^2 | Approx. Sig. |
|----------------------|----------------------|-------|--------------------------------|------------------|--------------|
| Interval by Interval | Pearson's R | -.054 | ,126 | .411 | ,522 |
| Ordinal by Ordinal | Spearman Correlation | -.054 | ,125 | .416 | ,519 |
| N of Valid Cases | | 60 | | | |

- a. Not assuming the null hypothesis
- b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis
- c. Based on normal approximation

Lampiran 8. Analisis Chi Square Hubungan Variabel Konsumsi Terhadap tingkat Pendapatan

Crosstabs

Case Processing Summary

| | Cases | | | | | |
|-----------------------|-------|---------|---------|---------|-------|---------|
| | Valid | | Missing | | Total | |
| | N | Percent | N | Percent | N | Percent |
| Konsumsi * Pendapatan | 60 | 100,0% | 0 | ,0% | 60 | 100,0% |

Konsumsi * Pendapatan Crosstabulation

Count

| | | Pendapatan | | Total |
|----------|------|------------|------|-------|
| | | 1,00 | 2,00 | |
| Konsumsi | 1,00 | 12 | 3 | 15 |
| | 2,00 | 22 | 18 | 40 |
| | 3,00 | 2 | 3 | 5 |
| Total | | 36 | 24 | 60 |

Chi-Square Tests

| | Value | df | Asymp. Sig. (2-sided) |
|------------------------------|--------------------|----|-----------------------|
| Pearson Chi-Square | 3,750 ^a | 2 | ,153 |
| Likelihood Ratio | 3,968 | 2 | ,138 |
| Linear-by-Linear Association | 3,576 | 1 | ,059 |
| N of Valid Cases | 60 | | |

a. 2 cells (33,3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is 2,00.

Symmetric Measures

| | | Value | Asymp. Std. Error ^a | Approx. T ^b | Approx. Sig. ^c |
|----------------------|----------------------|-------|--------------------------------|------------------------|---------------------------|
| Interval by Interval | Pearson's R | ,246 | ,117 | 1,934 | ,058 ^c |
| Ordinal by Ordinal | Spearman Correlation | ,249 | ,116 | 1,956 | ,055 ^c |
| N of Valid Cases | | 60 | | | |

a. Not assuming the null hypothesis.

b. Using the asymptotic standard error assuming the null hypothesis.

c. Based on normal approximation.